

## THE EFFECTIVENESS OF VIDEO ON INCREASING KNOWLEDGE OF POSTPARTUM MOTHERS ABOUT THE CORRECT BREASTFEEDING TECHNIQUES IN BANJARNEGARA REGENCY

### EFEKTIFITAS VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI WILAYAH KABUPATEN BANJARNEGARA

Dian Nirmala Sari<sup>1</sup>, Umi Nur Fajri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D III Kebidanan Politeknik Banjarnegara  
e-mail : <sup>1</sup>diannirmala@polibara.ac.id, <sup>2</sup>uminurfajri@polibara.ac.id

#### ABSTRACT

*One of the factors that influence the low coverage of breastfeeding is inappropriate breastfeeding technique. Lack of knowledge and wrong perceptions about how to breastfeed is one of the factors causing problems in breastfeeding. Therefore, a method is needed to increase knowledge of postpartum mothers, namely using Information Counseling Education on correct breastfeeding techniques using videos. The purpose of the study was to determine the effectiveness of video as an IEC medium for increasing mother's knowledge about correct breastfeeding techniques. Quasy experimental research method with pretest post test control group design. The population in this study were all postpartum mothers in Banjarnegara 2 Health Center, Madukara 2 Health Center and Banjarmangu Health Center 2. The sample in this study were postpartum mothers in May – July at the Banjarnegara 2 Health Center, Madukara 2 Health Center and Banjarmangu Health Center 2. Sampling technique with consecutive sampling. The results of the independent t test statistical test showed a p value of 0.185 which means that there is no difference in knowledge between the control and intervention groups. Suggestions for health workers in carrying out midwifery care, especially providing education, can use media so that information will be more easily understood by patients.*

**Keyword:** Knowledge, Correct Breastfeeding Techniques Video, Postpartum

#### ABSTRAK

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya cakupan ASI adalah teknik menyusui yang kurang tepat. Kurangnya pengetahuan dan persepsi yang keliru tentang cara menyusui merupakan salah satu faktor terjadinya masalah – masalah dalam menyusui. Oleh karena itu diperlukan metode guna meningkatkan pengetahuan ibu nifas yaitu menggunakan KIE teknik menyusui yang benar menggunakan video. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas video sebagai media KIE terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar. Metode penelitian *quasy eksperimental* dengan rancangan *pretest post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Puskesmas Banjarnegara 2, Puskesmas Madukara 2 dan Puskesmas Banjarmangu 2. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas pada bulan Mei – Juli 2021 di Puskesmas Banjarnegara 2, Puskesmas Madukara 2 dan Puskesmas Banjarmangu 2. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Hasil penelitian uji statistik *independent t test* menunjukkan nilai *p value* 0,185 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi. Saran bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan asuhan kebidanan khususnya pemberian edukasi atau KIE dapat menggunakan media sehingga informasi akan lebih mudah dipahami oleh pasien.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Video Teknik Menyusui yang Benar, Nifas

## PENDAHULUAN

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni melalui strategi global pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang secara khusus ditujukan bagi bayi baru lahir karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula. Menyusui merupakan aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri, yang memang menjadi kodrat untuk mendukung keberhasilan menyusui, ibu perlu mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar (Nurkhasanah, 2011). Ketidakberhasilan dalam proses menyusui sering disebabkan karena beberapa masalah pada ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana cara menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara t. Kegagalan lainnya dalam menyusui sering dianggap sebagai masalah pada anaknya saja, bayinya sering menangis dan menolak menyusu (Suliatianingsih, 2012). Kurangnya pengetahuan dan persepsi yang keliru tentang cara menyusui merupakan salah satu faktor terjadinya masalah – masalah dalam menyusui. Keberadaan, kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan tentang tehnik menyusui. Dengan dilakukannya penyuluhan diharapkan akan menambah pengetahuan ibu sehingga dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusui bayi menjadi lebih baik (Fauziah, 2016).

Intervensi yang beragam telah dilakukan seperti pemberian edukasi laktasi perindividu, ataupun melalui telepon, penyediaan media edukasi melalui poster (Priyono, 2012) dan penyediaan ruangan menyusui, peningkatan pengetahuan melalui suami (Lestari, 2020). Penggunaan media dalam konseling laktasi dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan. Media pendidikan kesehatan dibuat berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera, semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada media yang digunakan. Media komunikasi yang digunakan konselor harus mampu memberikan informasi yang mudah diterima dan mudah diingat. Pada saat wabah Covid 19 sekarang ini, kunjungan ibu ke fasilitas pelayanan diminimalkan, hanya ibu dengan resiko tinggi atau patologi yang disarankan untuk kunjungan, oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan inovasi pemberian edukasi melalui media berupa video berisi tentang konten berisi informasi mengenai teknik menyusui yang benar diantaranya yaitu ASI sebagai nutrisi yang baik untuk bayi, manfaat ASI, fisiologi menyusui, posisi, dan teknik perlekatan, cara menyendawakan dan menyusui on demand untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar pada ibu nifas. Tujuan penelitian adalah mengetahui efektifitas video terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode Jenis penelitian yang digunakan *quasy eksperimental* dengan rancangan *pretest post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu nifas di Puskesmas Banjarmangu 2, Puskesmas Banjarnegara 2, Puskesmas Madukara 2. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas pada bulan Mei – Juli 2021 di Puskesmas Banjarmangu 2, Puskesmas Banjarnegara 2, Puskesmas Madukara 2. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan data primer diperoleh dari hasil jawaban responden dari kuesioner yaitu melalui *google form*, data sekunder diperoleh dari rekam medik yaitu karakteristik responden. Pada kelompok intervensi mendapatkan edukasi teknik menyusui yang benar menggunakan aplikasi di Smartphone dan untuk kelompok kontrol mendapatkan edukasi melalui buku Kesehatan Ibu Anak (KIA).

Analisis data yang digunakan analisis univariat yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis bivariat yaitu untuk menguji perbedaan pengetahuan sebelum dan

sesudah intervensi pada kelompok kontrol, hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil data berdistribusi normal, untuk variabel pengetahuan dan uji yang digunakan untuk variabel pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol menggunakan paired t test. Uji pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan menggunakan paired t test karena distribusi data normal, sedangkan untuk uji beda selisih pengetahuan menggunakan independent t tes karena berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan

| Karakteristik     | Kelompok Kontrol<br>(n=15) |      | Kelompok Perlakuan<br>(n=15) |      |
|-------------------|----------------------------|------|------------------------------|------|
|                   | N                          | %    | N                            | %    |
| <b>Umur</b>       |                            |      |                              |      |
| Tidak Berisiko    | 13                         | 86,7 | 15                           | 100  |
| Berisiko          | 2                          | 13,3 | 0                            | 0    |
| <b>Pendidikan</b> |                            |      |                              |      |
| Rendah            | 3                          | 20,0 | 10                           | 66,7 |
| Menengah          | 11                         | 73,3 | 3                            | 20   |
| Tinggi            | 1                          | 6,7  | 2                            | 13,3 |

Berdasarkan tabel karakteristik di atas dihasilkan bahwa sebagian besar umur responden tidak berisiko yaitu 13 orang (86,7%) pada kelompok kontrol dan 100% pada kelompok perlakuan, pendidikan adalah menengah 73,3 % pada kelompok kontrol sedangkan pada kelompok perlakuan paling banyak pendidikan rendah 66,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sehingga masuk ke kategori tidak berisiko. Usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat untuk memproduksi ASI. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menyusui bayinya. Pada usia reproduksi sehat masalah – masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional. Pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormone relative berkurang, sedangkan usia <20 tahun harus di kaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis(Swamurti, 2007). Umur 20-35 memasuki usia dewasa sehingga cara berfikir akan lebih matang, lebih mudah menerima pengetahuan serta lebih siap untuk menikah, berperan sebagai orang tua dalam melakukan perawatan pada bayi khususnya pemberian ASI melalui teknik menyusui yang benar(Rinata and Iflahah, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak yaitu pendidikan menengah sebanyak 73,3 % pada kelompok kontrol dan pada kelompok perlakuan paling banyak berpendidikan rendah yaitu 66,7%. Menurut Notoatmodjo Ibu yang berpendidikan tinggi dan menengah akan lebih mudah diberikan informasi dan memilih cara berpikir lebih baik. Semakin tinggi pendidikan itu, maka makin besar pula tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, seseorang akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha perbaikan kesehatan dan dapat menyesuaikan diri terhadap pembaharuan. Namun, tehnik menyusui yang benar tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya belajar mengenai teorinya saja tanpa mempraktekkannya. Hal ini mengindikasikan ibu nifas belum memahami secara benar tehnik menyusui tersebut sebab belum pernah melakukan prakteknya(Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Baiq eka (2021), menunjukkan dari 30 ibu nifas di dapatkan data tertinggi ibu nifas pendidikan menengah sebanyak 15 responden, pendidikan dasar 12 responden dan pendidikan tinggi 3 responden(Saudia, 2020).

## 2. Analisis Bivariat

## a. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Tabel 1.2 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

| Pengetahuan                | N  | Mean  | Median | SD   | Min-max   | Nilai P |
|----------------------------|----|-------|--------|------|-----------|---------|
| <b>Kelompok Kontrol</b>    |    |       |        |      |           |         |
| <i>Pretest</i>             | 15 | 87,56 | 75,00  | 1,70 | 34,5-93,8 | 0,005   |
| <i>Posttest</i>            | 15 | 92,92 | 93,75  | 4,00 | 81,3-96,9 |         |
| <b>Kelompok Intervensi</b> |    |       |        |      |           |         |
| <i>Pretest</i>             | 15 | 86,25 | 87,50  | 5,76 | 75-96,9   | 0,000   |
| <i>Posttest</i>            | 15 | 86,25 | 96,88  | 4,00 | 87,5-100  |         |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan dengan nilai 87,56 dan setelah dilakukan edukasi menjadi 92,92. Untuk uji wilcoxon yang telah dilakukan dengan nilai p value 0,005 berarti ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi KIE pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan nilai pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol dengan nilai p value 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar. Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dengan adanya edukasi yaitu pemberian pendidikan kesehatan. Pada kelompok kontrol pemberian edukasi menggunakan buku KIA. Pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang teknik menyusui yang benar. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa konseling merupakan pendidikan kesehatan yang diberikan secara perorangan dan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Konseling yang diberikan kepada ibu nifas dengan menggunakan buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling. Dan diharapkan kepada setiap ibu dapat memanfaatkan buku KIA semaksimal mungkin (KHOIRUNNISA, 2019).

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan pemberian video dengan nilai 86,25 dan setelah dilakukan perlakuan diberikan video melalui metode smartphone rata-rata nilai menjadi 94,58. Untuk uji beda sebelum dan sesudah dengan nilai p value 0,000 yang berarti ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum diberikan video teknik menyusui yang benar melalui smartphone pada kelompok perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan nilai pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar menggunakan media smartphone sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok perlakuan dengan nilai p value 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi teknik menyusui yang benar menggunakan media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Peran seorang ibu sangat penting, terutama sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi pada bayi. Ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar praktek ASI dilaksanakan dengan benar. Upaya membangun pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. WHO menyatakan konseling diet ibu dan pemberian makanan bayi perlu dilakukan saat masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hanafi et al (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada ibu hamil meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek menyusui. Tenaga kesehatan harus meningkatkan program edukasi menyusui untuk pemecahan masalah dan mengatasi hambatan dalam menyusui. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian Baiq eka (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media (alat peraga) terbukti terhadap peningkatan pengetahuan

responden mengenai teknik menyusui yang benar (Saudia, 2020). Menurut penelitian menunjukkan bahwa metode video terhadap perilaku bahwa tingkat pengetahuan dan kemampuan menyusui sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar, tidak satupun sampel (0%) yang mampu menunjukkan teknik menyusui yang benar. Sedangkan tingkat kemampuan menyusui setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media aplikasi video, sebanyak 10 sampel (83,3%) menunjukkan kemampuan dalam menyusui dengan benar, dan 2 ibu (16,7%) tetap tidak menunjukkan kemampuan dalam teknik menyusui yang benar (Dewi et al., 2021).

b. Perbedaan Pengetahuan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Kelompok Kontrol Dan Perlakuan

Tabel 1.3 Perbedaan Pengetahuan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan

| Pengetahuan         | N  | Mean  | Median | SD   | Min-max | Nilai P |
|---------------------|----|-------|--------|------|---------|---------|
| Kelompok Kontrol    | 15 | 14,79 | 6,25   | 1,71 | 0-59,37 | 0,185   |
| Kelompok Intervensi | 15 | 8,33  | 6,25   | 5,98 | 0-21,88 |         |

Berdasarkan tabel di atas perbedaan selisih nilai pengetahuan pada kelompok kontrol rata-rata naik menjadi 14,79 sedangkan pada kelompok perlakuan naik 8,33. Berdasarkan uji statistik *independent t test* menunjukkan nilai *p value* 0,185 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan nilai antara kelompok kontrol dan intervensi, sehingga tidak ada pengaruh teknik menyusui menggunakan video terhadap peningkatan nilai pengetahuan teknik menyusui yang benar. Berdasarkan uji statistik *independent t test* menunjukkan nilai *p value* 0,185 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan nilai antara kelompok kontrol dan intervensi, sehingga tidak ada pengaruh teknik menyusui menggunakan video melalui smart phone terhadap peningkatan nilai pengetahuan teknik menyusui yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan baik menggunakan video dan menggunakan buku KIA sama-sama berdampak baik terhadap pengetahuan responden mengenai teknik menyusui yang benar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video dan simulasi memiliki tingkat kesamaan dalam meningkatkan pengetahuan ibu (DP SARI, 2020). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang positif akan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang baik hal ini dipengaruhi oleh perilaku manusia yang dapat berasal dari pengalaman dan interaksi manusia sehingga terwujud pengetahuan dan sikap yang baik (Noviyanti and Gusriani, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah tentang teknik menyusui yang benar pada kelompok kontrol (edukasi KIE teknik menyusui yang benar dengan buku KIA) dengan nilai *p value* 0,005. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian KIE tentang teknik menyusui yang benar pada kelompok perlakuan dengan nilai *p value* 0,000. 5. Tidak ada perbedaan pengetahuan teknik

menyusui yang benar melalui KIE dengan buku KIA ataupun dengan video dengan nilai p value 0,185. Saran bagi tenaga kesehatan yaitu dalam melaksanakan asuhan kebidanan khususnya dalam pemberian edukasi atau KIE dapat menggunakan media sehingga informasi akan lebih mudah dipahami oleh pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P. S., Mutoharoh, S. & Rahmadhani, W. 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5, 70-74.
- Dp Sari, J. J. 2020. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video Dan Metode Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui. *Sriwijaya University*.
- Fauziah, N. 2016. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Desa Kerep Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan Pemenang*.
- Khoirunnisa, K. 2019. Pengaruh Konseling Perawatan Masa Nifas terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemanfaatan Buku Kia (Pada Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir) Di Praktik Mandiri Bidan Afriana Dan Klinik Pratama Niar Tahun 2018.
- Lestari, W. N. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Tentang Asi (Air Susu Ibu) Dan Keterampilan Suami Ibu Nifas Dalam Melakukan Metode Speos (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin Dan Sugestif) Di Puskesmas Andalas Padang*. Universitas Andalas.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.
- Noviyanti, N. I. & Gusriani, G. 2021. Kepatuhan Ibu Nifas Dalam Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Pencegahan Komplikasi Masa Nifas Di Kota Tarakan. *Journal Of Issues In Midwifery*, 5, 77-86.
- Nurkhasanah 2011. *Pengertian Menyusui Ibu Dan Anak*, Surabaya, Penerbit Buku Maternal
- Priyono, P. K. 2012. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi Dengan Metode Simulasi Dan Poster Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Menyusui. *Stikes Dutagama Klaten*, 4.
- Rinata, E. & Iflahah, D. 2016. Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di Rsud Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 1, 51-60.
- Saudia, B. E. P. 2020. Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui Dengan Metode Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di Upt Blud Puskesmas Gunungsari Tahun 2018. *Media Bina Ilmiah*, 15, 4571-4578.
- Swamurti, D. 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Desa Kaligading, Boja Kendal. Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*